



Prosiding Seminar Nasional

Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Urgensi Hasil Penelitian dan Pengabdian yang Inovatif serta Adaptif untuk Mendukung Indonesia Bangkit Lebih Kuat”



Dampak Media Sosial terhadap Kosakata pada Remaja

Shofi Abhitah Aristawati^(✉)

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Swadaya Gunung Jati,
Indonesia

shofiabhitah060@gmail.com

abstrak – Media sosial merupakan platform media yang dapat digunakan untuk berkolaborasi, meningkatkan kreatifitas, sebagai hiburan, sumber informasi dan untuk berkomunikasi dimanapun dan kapanpun. Remaja adalah pengguna media sosial terbanyak di masa sekarang. Metode penelitian ini menggunakan penelitian studi pustaka (library research). Kosakata pada remaja di masa sekarang banyak menggunakan perubahan pada kata-kata Bahasa Indonesia. Media sosial sangatlah berpengaruh besar bagi kehidupan manusia di masa sekarang, media sosial memiliki dampak positif dan negatif bagi penggunaannya apabila tidak bijak dalam menggunakannya.

Kata kunci – Media Sosial, Remaja, Kosakata

Abstract – Social media is a media platform that can be used to collaborate, increase creativity, as entertainment, information sources and to communicate anywhere and anytime. Teenagers are the most users of social media today. This research method uses library research. Vocabulary for teenagers today uses many changes in Indonesian words. Social media has a big influence on human life today, social media has negative and positive impacts on its users if it is not used wisely.

Keywords – Social Media, Youth, Vocabulary

PENDAHULUAN

Menurut Antony Mayfield (2008) definisi media sosial yaitu adalah media yang penggunaannya mudah berpartisipasi, berbagai menciptakan peran, khususnya blog, jejaring sosial, wiki atau ensiklopedia online, forum-forum maya, termasuk virtual worlds dengan avatar/karakter 3D. Sedangkan, media Sosial Menurut Philip Kotler dan Kevin Keller (2012) adalah sarana bagi konsumen untuk berbagai informasi berupa teks, gambar, video, dan audio dengan satu sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya. Seperti yang diungkapkan oleh Henderi, Muhammad Yusup, dan Yuliana Isma Graba (2007) pengertian media sosial adalah situs jaringan sosial,

contohnya layanan berbasis web yang digunakan bagi setiap individu untuk membentuk profil publik ataupun semi publik dalam sistem terbatas, daftar pengguna lain dengan siapa mereka terhubung, dan melihat serta mengeksplorasi daftar koneksi mereka yang dibuat oleh orang lain dengan suatu sistem. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disintesis bahwa media sosial merupakan platform media yang dapat digunakan untuk berkolaborasi, meningkatkan kreatifitas, sebagai hiburan, sumber informasi dan untuk berkomunikasi dimanapun dan kapanpun.

Menurut Cahyono (2016) ada beberapa dampak positif media sosial antara lain yaitu, memudahkan untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukanlah penghalang, lebih mudah mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, dan biaya lebih murah. Menurut Purbohastuti (2017) dampak positif media sosial yaitu, mempererat silaturahmi, menyediakan ruang untuk berpesan positif, mengakrabkan hubungan pertemanan, menyediakan informasi yang tepat dan akurat, menambah wawasan dan pengetahuan. Menurut Cahyono (2007) dampak negatif media sosial yaitu, menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya. Terjebak dalam media sosial memiliki kelemahan besar yaitu berisiko mengabaikan orang-orang di kehidupan sehari-hari, interaksi secara tatap muka cenderung menurun, membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet, rentan terhadap pengaruh buruk orang lain, masalah privasi, menimbulkan konflik. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diuraikan bahwa media sosial memiliki dampak positif dan negatif. Jika dilihat dari dampak positifnya media sosial adalah platform untuk mempermudah kita dalam berkomunikasi, berekspresi, mencari informasi dimanapun dan kapan pun tak ada batas waktu. Sedangkan dampak negatifnya yaitu kecanduan media sosial sehingga menyebabkan berkurangnya komunikasi secara langsung bersama teman, keluarga dan juga kerabat karena terlalu sibuk dengan media sosialnya masing-masing. Dampak negatifnya pun bisa menerima informasi hoax, maka dari itu gunakanlah media sosial dengan bijak dan sebaik mungkin.

Menurut WHO, remaja adalah penduduk usia 10-19 tahun, sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk usia 10-18 tahun. Lalu menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Masa remaja adalah masa peralihan anak menuju masa dewasa. Pada masa ini begitu cepat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental. Papalia dan Olds berpendapat bahwa masa remaja adalah masa peralihan perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa, yang pada umumnya menginjak pada usia 12 atau 13 tahun, berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun. Anna Freud berpendapat bahwa masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, di mana cita-cita merupakan

proses pembentukan orientasi masa depan. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa remaja merupakan usia belasan tahun hingga awal dua puluh tahun. Dalam proses remaja dapat dikatakan sedang berkembangnya fisik, mental, bahkan emosional.

Menurut KBBI (2003) kosakata merupakan perbendaharaan kata atau kumpulan kata-kata dalam suatu bahasa. Pengertian kosakata secara lebih luas adalah kumpulan kata yang wajib di miliki oleh seseorang yang akan belajar bahasa sebagai alat berkomunikasi. Karena kosakata berfungsi untuk membentuk sebuah kalimat, menyampaikan gagasan, mengutarakan isi pikiran dan perasaan secara lisan maupun tertulis. Adapun menurut Henry Guntur Tarigan (1985:197) kosakata adalah kata – kata yang merupakan perbendaharaan suatu bahasa. Sedangkan menurut Seoedjito dalam Tarigan (1994:447) kosa kata adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, kekayaan kosa kata yang dimiliki oleh seorang pembicara, kata yang dipakai dalam satu bidang ilmu pengetahuan, daftar kata kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis. Menurut Keraf (1991:24) mengemukakan bahwa kosakata atau perbendaharaan kata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kosakata merupakan kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa, kata yang dimiliki oleh seorang pembicara dan kosakata sangat berperan dalam suatu komunikasi atau informasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode study pustaka (library research). Menurut Mardalis (1999) penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan berbagai macam persediaan yang terdapat di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan sebagainya. Sedangkan, ungkapan menurut Sarwono (2006) penelitian kepustakaan merupakan studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenisnya berguna untuk mendapatkan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

Menurut Nazir (1998) penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengkajian terhadap buku, catatan, literatur dan rbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kemudian menurut Sugiyono (2012) penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada kondisi sosial yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat dikatakan bahwa remaja adalah masa kanak-kanak dan dewasa, yang pada umumnya menginjak pada usia 12 atau 13 tahun,

berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun. Di era globalisasi remaja merupakan kalangan yang sering menggunakan media internet khususnya media sosial sebagai sarana untuk mencari informasi dan hiburan ataupun berkomunikasi dengan teman di situs jejaring sosial. Berdasarkan data yang diperoleh Depkominfo (2012:1) dapat diketahui bahwa “semakin banyak pengguna internet merupakan anak muda. Mulai dari usia 15-20 tahun dan 10-14 tahun meningkat relevan”. Media sosial sebagai sarana manusia untuk memenuhi kebutuhan akan informasi maupun hiburan.

Seiring berjalannya waktu media sosial banyak sekali berpengaruh bagi kalangan remaja. Masa sekarang banyak sekali bahasa gaul yang digunakan oleh kalangan remaja mengubah kosakata Bahasa Indonesia. Media sosial banyak digunakan para penutur bahasa untuk saling berkomunikasi jarak jauh melalui internet. Namun dalam penggunaan media sosial terhadap kosakata bahasa Indonesia yg baik itu mulai berkurang. Contoh kosakata Bahasa Indonesia yang berubah menjadi kosakata gaul yaitu misal seperti cantik menjadi kata cangs, ganteng menjadi gans dan sebagainya. Selain itu juga dalam penggunaan media sosial terdapat kosakata yang maknanya tidak jelas, seperti pada kata ; anjir, anjay, wagelaseh, cabs, ngab, dan sebagainya.

Menurut Fareed Majeed & Adisaputera, 2020; Norma, 2020) mengungkapkan bahawa remaja milenial menyukai hal-hal yang baru, yang keluar dari aturan sistem yang dianggap mengikat dan membosankan. Penggunaan istilah atau kata gaul ini dengan cepat menyebar dan diikuti oleh masyarakat lain, tidak terlepas dari peran aplikasi media sosial yang saat ini banyak digunakan masyarakat, seperti fb, twitter, instagram, whatsapp, dan lain-lain. Remaja mudah menmengreasikan bahasa sebagai bahasa pergaulan dalam kelompoknya terlebih lagi di era internet, setiap individu memiliki kebebasan berekspresi di media sosial.

SIMPULAN

Setelah mengetahui dan memahami hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa media sosial sangatlah berpengaruh besar bagi kehidupan manusia di masa sekarang terutama kalangan remaja, dengan media sosial semuanya terasa lebih mudah. Namun Media sosial juga memiliki dampak positif dan negatif bagi penggunanya apabila tidak bijak dalam menggunakannya.

REFERENSI

- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116-133. Doi <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>.
- Harahap, M. A., & Adeni, S. (2020). Tren penggunaan media sosial selama pandemi di indonesia. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 7(2), 13-

23. Retrived from <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/download/1273/1055>.
- Iswatiningsih, D., & Pangesti, F. (2021). Ekspresi remaja milenial melalui penggunaan bahasa gaul di media sosial. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 476-489. Doi <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.18301>.
- Juwita, E. P., Budimansyah, D., & Nurbayani, S. (2015). Peran media sosial terhadap gaya hidup siswa. *SOSIETAS*, 5(1). Doi <https://doi.org/10.17509/sosietas.v5i1.1513>.
- Nurfadilah, N., & Nurhastuti, N. (2018). Media Pembelajaran Video Komunikasi Total Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Anak Tunarungu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 6(2), 230-237. Retrived from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/viewFile/101705/100673>.
- Purbohastuti, A. W. (2017). Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(2), 212-231. Doi <https://doi.org/10.14710/interaksi.4.1.1-10>.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1), 25-32. Doi <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41-53. Doi <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.
- Swari, E. D. (2013). Pembelajaran kosakata bahasa china melalui pengenalan aksara china (hanzi) di Tk Tripusaka Surakarta. Retrived from <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/34362/ODg3NTU=/Pembelajaran-kosakata-bahasa-china-melalui-pengenalan-aksara-china-hanzi-di-Tk-Tripusaka-Surakarta-3.pdf>.